

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Team Accelerated Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa SMA

Juhro Tunisa

SMA Negeri 1 Tirtayasa, Kabupaten Serang
Provinsi Banten, Indonesia

e-mail: juhrotunisamega@gmail.com

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
12 September
2022

Tanggal diterima:
27 November
2022

Tanggal
dipublikasikan:
20 Desember
2022

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XI1 IPS 1 SMA Negeri 1 Tirtayasa tahun ajaran 2021/2022 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Teknik pengumpulan data dengan tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi pada *pre test* sebesar 44,33 meningkat menjadi sebesar 82,11 pada *post test* atau meningkat sebesar 37,78 atau 85,22%. Pada siklus II, rata-rata Hasil Belajar akuntansi pada *pre test* sebesar 48,89 meningkat menjadi sebesar 91,11 pada *post test* atau meningkat sebesar 42,22 atau 86,36%. Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi pada *pre test* siklus I sebesar 5,56% meningkat menjadi sebesar 63,89% pada *post test* atau meningkat sebesar 58,33%. Pada siklus II, ketuntasan Hasil Belajar akuntansi pada *pre test* sebesar 11,11% meningkat menjadi 86,11% pada *post test* atau meningkat sebesar 75,00% sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci: Hasil Belajar akuntansi; Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction*

Abstract

This study aims to improve student's of class XII IPS1 SMA Negeri 1 Tirtayasa academic year of 2021/2022 with implementation Cooperative Learning Method Type *Team Accelerated Instruction* (TAI). The data collection techniques used in this research were test and documentation. The including instrument used in this research are test and field note. The data analysis technique in this research was quantitative descriptive data analysis. Based on the research result, on the cycle I, the average score of accounting learning outcome in the pretest was 44,33 while in the post test, the average score was 82,11 or increased 37,78 or 85,22%. On the cycle II, the average score of accounting learning outcome in the pretest was 48,89, while the post test, the average score was 91,11 or increased 42,22 or 86,36%. On the cycle I, the student's accounting learning outcome completeness increased from 5,56% on the pretest to 63,89% on the posttest or increased 58,33%. On the cycle II, the student's accounting learning outcome completeness increased from 11,11% of pretest to 86,11% on the posttest or increased 75,00% based on the result, hypothesis of action on this research is accepted.

Keywords: Accounting Learning Outcome; Cooperative Learning Method *Team Accelerated Instruction*

Pengutipan:
Tunisa, J. (2022).
Implementasi
Model
Pembelajaran
Kooperatif *Team
Accelerated
Instruction* Untuk
Meningkatkan
Hasil Belajar
Akuntansi Siswa
SMA. *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 14(2),
321-329
<https://doi.org/10.23887/ijpe.v14i2.52234>

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan sebagai tenaga kependidikan yang bertugas untuk melaksanakan proses pembelajaran menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar. Selain sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran, guru juga berperan dalam menilai proses dan hasil belajar peserta didik melalui kegiatan evaluasi. Secara umum, evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan (Mustika et al., 2021). Melalui kegiatan evaluasi ini keberhasilan pembelajaran dapat diukur.

Menurut Widiyanto & Istiqomah, (2020) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari peserta didik yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga bidang tersebut merupakan objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga bidang tersebut, bidang kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran (Pusdiklat, 2016). Ranah kognitif sendiri berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar dan tindak belajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Menurut Slameto dalam Sara (2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. 1. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: a) Faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), b) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), c) Faktor kelelahan. 2. Faktor ekstern merupakan

faktor yang ada di luar individu, meliputi: a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua. Upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, latar belakang kebudayaan), b) Faktor sekolah, (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, keadaan gedung); c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Faktor-faktor inilah yang mengakibatkan hasil belajar setiap siswa berbeda.

SMAN 1 Tirtayasa merupakan sekolah berstandar nasional yang memiliki dua kompetensi program pendidikan, yaitu salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Program Keahlian IPS dibagi menjadi 4 kelas yaitu IPS 1, IPS 2, IPS 3, dan IPS 4.

Mata pelajaran Kompetensi Kejuruan akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) program keahlian IPS. Salah satu standar kompetensi pada mata pelajaran kejuruan IPS adalah mengelola kartu utang. Kartu utang merupakan mata pelajaran IPS yang memahami dan menghitung besarnya jumlah utang suatu perusahaan yang dipergunakan untuk mengetahui mutasi utang secara terperinci setiap kreditor. Oleh karena itu, dibutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam mata pelajaran ini.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Akuntansi SMAN 1 Tirtayasa diketahui hasil belajar Akuntansi ranah kognitif pada standar kompetensi mengelola kartu utang kompetensi dasar mendeskripsikan pengelolaan kartu utang kelas XII IPS1 SMAN 1 Tirtayasa tahun ajaran 2021/2022 kurang optimal, dimana dari 36 orang siswa, 18 orang siswa (50%) yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan wawancara dengan

guru proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila minimal 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas mencapai KKM. Dalam segi hasil, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) (Sukmayahya, 2017). Jumlah persentase siswa yang belum mencapai KKM dikelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tirtayasa masih <75% maka hasil belajar kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tirtayasa masih dapat dikatakan belum optimal.

Pada dasarnya siswa memiliki kemampuan dan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Hasil belajar yang dicapai siswa juga berbeda-beda. Kurangnya peran siswa dalam pembelajaran yang terlihat dari minimnya kesempatan siswa untuk bekerjasama atau bertukar pikiran mengakibatkan hasil belajar akuntansi yang dicapai oleh siswa belum optimal. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan (Simamora et al., 2020)

Faktor guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam hal ini metode mengajar yang digunakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru masih menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan latihan. Begitu pula karakteristik siswa yang lebih suka bertanya dengan teman sebaya daripada guru. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru masih berfokus pada penggunaan buku cetak dan pemanfaatan LCD proyektor belum optimal. Hal ini dapat berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi yang dicapai oleh siswa belum optimal. Guru diharapkan mampu menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang lebih menarik yang dapat meningkatkan kerjasama antar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Salah satu alternatifnya adalah model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam

pembelajaran. Adanya partisipasi dari siswa maka akan meningkatkan pemahaman tentang materi yang disampaikan.

Model Pembelajaran Kooperatif ini mendorong peserta didik aktif dalam belajar berkelompok sehingga dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan guru adalah tipe *Team Accelerated Intruction* (TAI) yang pada awalnya dikenal dengan *Team Assisted Instruction*. Menurut Nurrahmah (2017) dasar pemikiran *Team Accelerated Intruction* (TAI) adalah untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI), siswa dibagi dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan lebih dan siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Untuk menjamin heterogenitas keanggotaan kelompok, gurulah yang membentuk kelompok-kelompok tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa. Dimana siswa dibentuk secara berkelompok secara heterogen. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi berperan sebagai tutor yang bertugas membantu secara individual siswa lain dalam suatu kelompok yang mempunyai kemampuan rendah. Dalam hal ini peran guru hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajardapat digunakan untuk membantu siswa jika siswa mengalami kesulitan belajar secara individual dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa yang lebih suka dan nyaman untuk bertanya kepada teman sebaya daripada kepada guru. Oleh karena itu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruktion* ini lebih cocok diterapkan pada kelas XII IPS 1 tahun ajaran 2021/2022 dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe lainnya. Kelebihan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Team Accelerated Instruction (TAI) ini yaitu guru bisa lebih memfokuskan pembelajaran pada kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat menyerap materi lebih baik daripada dalam kelompok besar, selain itu, siswa juga dapat belajar secara individu melalui sistem pengecekan pekerjaan teman sekelompok sehingga siswa dapat memahami materi dengan mencari jawabannya sendiri. Pembelajaran tipe TAI akan memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga terciptanya semangat dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar Akuntansi siswa.

Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini cocok diterapkan untuk materi Akuntansi utang pada kompetensi dasar mengidentifikasi data utang karena pada metode TAI ini siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang dibantu oleh teman sebaya. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih dapat membantu siswa yang mempunyai kemampuan rendah dalam mengatasi kesulitan belajar. Hal ini dikarenakan materi akuntansi utang berhubungan dengan kemampuan memahami dan menghitung sehingga membutuhkan kesungguhan, kecermatan, dan ketelitian. Tutor sebaya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) ini dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa dalam kompetensi dasar mengidentifikasi data utang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni (2016) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 3 Bojonegoro pada

pokok bahasan matriks Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Lasmi (2017) di simpulkan hasil penelitian dan temuan lain dalam penelitian, berikut didapat bahwa hasil belajar siswa pada siklus IV sudah termasuk dalam kategori

tuntas belajar secara klasikal.

Berdasarkan uraian singkat di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan Hasil Belajar akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tirtayasa Tahun Ajaran 2021/2022".

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan Hasil Belajar akuntansi Siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tirtayasa tahun ajaran 2021/2022 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk referensi dan bahan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Pertimbangan pada penelitian yang selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa secara optimal melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) sebagai salah satu pilihan model dalam pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk kolaboratif dengan guru mata pelajaran Akuntansi kelas XII IPS 1 SMA N 1 Tirtayasa tahun ajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam 2 siklus namun dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2016:42). Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilakukan, yaitu

(1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tirtayasa yang beralamat di Jalan Sultan Agung Tirtayasa, Kelurahan Tirtayasa, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang Provinsi Banten. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April Tahun Ajaran 2021/2022 terhitung sejak pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tirtayasa Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 36 siswa dan objek penelitian adalah Hasil Belajar akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tirtayasa pada Tahun Ajaran 2021/2022.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Berikut adalah prosedur penelitian yang dilakukan:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai hal yang digunakan dalam penelitian yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi utang obligasi, membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran yang digunakan, menyusun soal *pre test* dan *post test*, menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat kegiatan atau proses pembelajaran, membagi siswa dalam 8 kelompok secara heterogen, menyusun soal diskusi, mengkonsultasikan dengan guru terkait persiapan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan Model

Pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* (TAI).

2) Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk mengimplementasikan dari perencanaan yaitu kegiatan guru melaksanakan proses atau kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Tahap pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Adapun tahap pelaksanaannya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3) Tahap Pengamatan. Tahap pengamatan ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung melalui pengukuran. Pengamatan ini digunakan untuk mengamati pengimplementasian model *Team Accelerated Instruction* yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan Hasil Belajar akuntansi siswa.

4) Tahap Refleksi. Tahap refleksi dilakukan segera setelah proses pembelajaran selesai dengan diskusi antara guru model dan peneliti untuk membahas pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil dari diskusi yang dilakukan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan pada siklus II ini secara garis besar hampir sama dengan siklus I. Hanya saja pada perencanaan siklus II ini terdapat beberapa perbaikan yang diperlukan berdasarkan hasil penelitian pada siklus I. Pembuatan RPP, *pre test*, dan *post test* sesuai dengan materi lanjutan siklus I yaitu utang hipotik

2) Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan sama dengan pelaksanaan kegiatan pada siklus I. Guru model melaksanakan desain pembelajaran sesuai RPP. Materi pokok yang disampaikan yaitu utang hipotik

- 3) Tahap Pengamatan. Tahap pengamatan pada siklus II sama dengan tahap pengamatan pada siklus I. Pengamatan dilakukan selama kegiatan untuk mengamati Proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan Hasil Belajar akuntansi.
- 4) Tahap Refleksi. Tahap refleksi pada siklus II dilakukan segera setelah proses pembelajaran selesai dengan diskusi antara guru model dan peneliti untuk membahas pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, tahap refleksi juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II. Hal ini berguna untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu keputusan akan menambah siklus atau tidak.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

- a. Teknik Pengumpulan data, menggunakan tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa pada ranah kognitif yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data siswa dan data hasil belajar siswa sebagai data awal penelitian.
- b. Instrumen Penelitian, menggunakan tes dan catatan lapangan. Tes yang diberikan berbentuk objektif dan uraian. Tes diberikan pada awal dan akhir pembelajaran berupa *pre test* dan *post test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala hal yang terjadi berkaitan dengan berlangsungnya proses pembelajaran.
- c. Teknik Analisis Data, menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yaitu analisis kualitas tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa implementasi model

pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar akuntansi. Hasil belajar kognitif Standar Kompetensi Mengelola Kartu Utang diukur melalui *pre test* dan *post test* dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Data Utang.

Materi yang digunakan pada siklus I adalah Utang Obligasi sedangkan pada siklus II yaitu Utang Hipotik. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

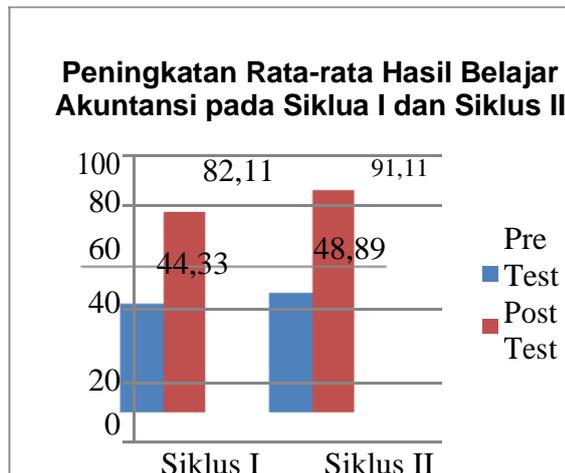
Tabel peningkatan nilai rata-rata Hasil Belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tirtayasa tahun ajaran 2021/2022 pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Akuntansi Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata Kelas		Peningkatan Absolut Relatif
	Pre Test	Post Test	
I	44,33	82,11	37,78 85,22%
II	48,89	91,11	42,22 86,36%

Sumber: Data primer yang diolah

Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi tersebut juga dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Akuntansi

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan rata-rata Hasil Belajar akuntansi pada siklus I dan siklus II setelah adanya Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI).

Rata-rata Hasil Belajar akuntansi pada *pre test* siklus I sebesar 44,33 meningkat menjadi sebesar 82,11 pada *post test* atau meningkat sebesar 37,78 atau 85,22%. Pada siklus II nilai rata-rata Hasil Belajar akuntansi pada *pre test* sebesar 48,89 meningkat menjadi sebesar 91,11 pada *post test* atau meningkat sebesar 42,22 atau 86,36%. Data tersebut membuktikan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar akuntansi.

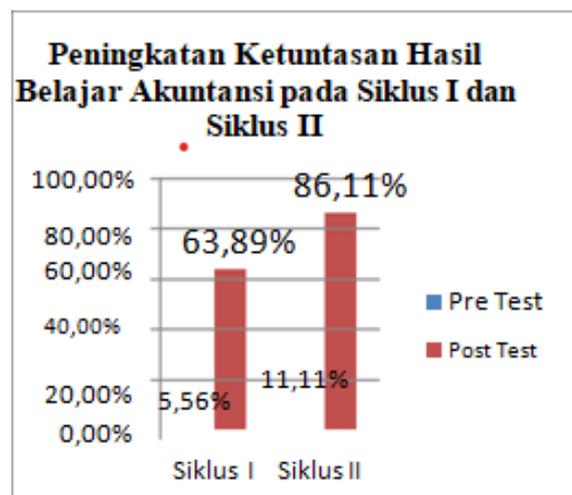
Peningkatan Hasil Belajar akuntansi juga dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan Hasil Belajar akuntansi pada siklus I dan siklus II. Berikut ini tabel ketuntasan Hasil Belajar akuntansi pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi		Peningkatan
	Pre Test	Post Test	
	Test		
	N \geq 78	N \leq 78	
I	5,56%	63,89%	58,33%
II	11,11%	86,11%	75,00%

Sumber: Data primer yang diolah
Keterangan: N = Nilai

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II ini juga disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi setelah adanya implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI). Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi pada *pre test* siklus I sebesar 5,56% meningkat menjadi 63,89% pada *post test* atau meningkat sebesar 58,33%. Pada siklus II, ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi pada *pre test* sebesar 11,11% meningkat menjadi 86,11% pada *post test* atau meningkat sebesar 75%. Jika ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi pada siklus I dan siklus II dibandingkan, maka peningkatan ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi pada siklus II lebih besar daripada peningkatan yang terjadi pada

siklus I. Selain itu, ketuntasan Hasil Belajar akuntansi pada siklus II juga telah memenuhi indikator keberhasilan belajar karena 86,11% siswa dalam satu kelas telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Jika kedua siklus dibandingkan, maka peningkatan ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi pada siklus II lebih besar daripada peningkatan ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi pada siklus I. Berdasarkan analisis data diketahui peningkatan dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II adalah sebesar 27,78%. Indikator keberhasilan Hasil Belajar siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tirtayasa telah tercapai di akhir siklus II yaitu lebih dari 75% siswa telah mencapai nilai KKM yaitu sebesar 86,11%. Hal tersebut sesuai dengan Nana Sudjana (2009: 8) yang menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil apabila siswa menguasai atau dapat mencapai sekitar 75% atau lebih dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai.

Data tersebut telah membuktikan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Tirtayasa tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi dan peningkatan ketuntasan Hasil Belajar

Akuntansi dari siklus I ke siklus II. Rata-rata Hasil Belajar akuntansi pada pre test siklus I sebesar 44,33 meningkat menjadi sebesar 82,11 pada post test atau meningkat sebesar 37,78 atau 85,22%. Pada siklus II, rata-rata Hasil Belajar akuntansi pada pre test sebesar 48,89

meningkat menjadi sebesar 91,11 pada post test atau meningkat sebesar 42,22 atau 86,36%. Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi pada pre test siklus I sebesar 5,56% meningkat menjadi sebesar 63,89% pada post test atau meningkat sebesar 58,33%. Pada siklus II, ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi pada pre test sebesar 11,11% meningkat menjadi 86,11% pada post test atau meningkat sebesar 75%.

Saran

Bagi Guru

- 1) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* sebaiknya lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran di kelas termasuk digunakan pada materi pokok yang lain karena strategi ini terbukti mampu meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa.
- 2) Guru sebaiknya memberikan soal-soal latihan tambahan kepada siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), agar siswa dapat menguasai materi yang telah diajarkan.
- 3) Guru sebaiknya melakukan uji kualitas tes terlebih dahulu sebelum tes diberikan kepada siswa sehingga tes yang diberikan benar-benar berkualitas dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pola jawaban soal.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian tidak singkat yaitu dengan menambah jumlah pertemuan sehingga dapat menggambarkan bagaimana kondisi sesungguhnya dan pencapaian Hasil Belajar Akuntansi siswa akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnaeni, H. D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (Tai) Untuk Meningkatkan- Kan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xii Ipa 2 Sma Negeri 3 Bojonegoro Pada Pokok Bahasan Matrik Tahun Pelajaran

- 2012 / 2013. *Jurnal Edutama*, 2(2), 1–16.
- Lasmi, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (Tai) Yang Berorientasi Teori Apos Pada Materi Fungsi Kuadrat Di Kelas X-Mia Man 2 Banda Aceh. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1730>
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158–6167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Nurrahmah. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep Lingkaran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima. *Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA*, 2(1), 57–70.
- Pusdiklat, T. (2016). *Penilaian Hasil Belajar*.
- Sara, A. (2019). *Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kotabaru*. 15, 155–171.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sukmayahya, V. P. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Accelerated Instruction To Improve Accounting ' S Learning *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XV, No . 2 , Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XV(2).
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2020). Evaluasi Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan*
- Kewarganegaraan*, 8(1), 51–61. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/5385>